

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 merupakan periode yang sangat berat bagi seluruh dunia dan berdampak pada semua lapisan masyarakat. Sejak diumumkan oleh Pemerintah Cina mengenai kasus covid-19 pertama yang lebih terkenal dengan nama virus corona akhir tahun 2019. Dampak virus ini semakin meluas tidak hanya di Cina namun sudah menjangkau lebih dari 180 negara yang tersebar di semua benua[1]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan covid-19 sebagai wabah penyakit spesifik di seluruh dunia[2]. Hal ini juga diumumkan oleh langsung oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo terkait masuknya virus corona di Indonesia, serta memastikan dan mempersiapkan fasilitas pendukung lainnya dalam setiap instansi dalam upaya penanganan covid-19[3].

Diantara industri lainnya, sektor Pendidikan juga terpukul keras. Pandemi covid-19 telah menghasilkan perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sistem Pendidikan di seluruh dunia. Dalam hitungan hari, sebagian besar instansi Pendidikan memutuskan untuk menunda kegiatan pembelajaran. Penyebaran covid-19 juga dirasakan di Indonesia yang membawa dampak tersendiri bagi dunia Pendidikan. Akibat mewabahnya covid-19, pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran sangat berubah. Pertemuan tatap muka sebagai pembelajaran konvensional tidak lagi dilakukan, sebaliknya pembelajaran *online*

lebih sering digunakan. Salah satu kebijakan yang diambil yaitu meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang kemudian menjadi sistem daring atau *online*.

Pembelajaran online menekankan kepada mahasiswa untuk mengolah informasi yang disajikan oleh dosen secara online. Pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan *e-learning*[4]. Dalam arti sempit, *e-learning* dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apa pun yang terjadi melalui Internet[5]. *E-learning* adalah masa depan pendidikan karena cara belajarnya interaktif, menarik dan menghibur, dan akan segera menggantikan buku-buku kertas dalam bentuk tablet layar sentuh[6]. Dalam e-learning mahasiswa akan dituntut berperan aktif selama proses pembelajaran, keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa[7]. Penerapan *e-learning* harus memperhatikan mutu dari *e-learning* itu sendiri. Meningkatkan dan memastikan mutu e-learning merupakan tuntutan dan kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik e-learning dapat berhasil[8].

Adanya surat edaran Kemendikbud No. 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *corona virus disease* (covid-19) mewajibkan Lembaga Pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online*[9]. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada seluruh instansi Pendidikan untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh dan menyarankan kepada para mahasiswa dan siswa untuk belajar dari rumah masing - masing[9]. Namun pada bulan Juni 2020 pemerintah Indonesia mulai menjajaki adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* untuk warga di tengah pandemic virus covid-19. Untuk mengantisipasi akibat lain yang muncul, maka

pemerintah memberlakukan *new normal*[10]. Mendasari kebijakan itu, Bupati Sikka Fransiskus Roberto Diogo, S.Sos, M.Si menerbitkan keputusan Bupati Sikka Nomor: Gugus 110/C-19/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020 tentang *new normal*. Selanjutnya, aturan itu di sosialisasi Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sikka. Bupati Fransiskus Roberto Diogo, S.Sos, M.Si menghimbau masyarakat melakukan persiapan pelaksanaan tatanan hidup baru untuk beradaptasi dengan pandemic covid-19 di Sikka, upaya ini dalam rangka mengembalikan aktivitas pemerintahan, perekonomian, sosial keagamaan, pendidikan, dan kegiatan publik lainnya[11].

Universitas Nusa Nipa (UNIPA) Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di daratan Flores, khususnya Kota Maumere Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur yang juga terdampak wabah covid-19. Mendasari kebijakan dari Pemerintah terkait pemberlakuan *new normal* tentunya hal ini menjadi tantangan baru bagi segenap pihak civitas akademika UNIPA untuk mempersiapkan metode belajar mengajar yang baru yang akan diterapkan. Hal ini tidak terlepas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruhnya terhadap keberadaan UNIPA yang berpengaruh besar. Berbagai informasi yang dibutuhkan civitas akademika UNIPA sudah dapat diakses melalui media internet atau website. Mengikuti instruksi kementerian pendidikan dan kebudayaan dan Pemerintahan Kabupaten Sikka, saat ini sistem perkuliahan di UNIPA dilakukan secara daring dan luring selama pandemi covid-19. Instruksi ini siap tidak siap harus dilaksanakan untuk mencegah penularan virus covid-19. Dosen dan mahasiswa semakin mengenal teknologi yang digunakan untuk

pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Microsoft Teams dan Google Classroom.

Dengan adanya pandemi covid-19, mengharuskan seluruh civitas akademika UNIPA meninggalkan pembelajaran konvensional secara tatap muka dan mengganti dengan metode pembelajaran daring secara penuh. Ini menjadi tantangan baru bagi dosen dan mahasiswa, dimana mereka harus memulai adaptasi dengan metode pembelajaran yang baru yaitu menggunakan teknologi dan juga aplikasi dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya tidak pernah digunakan. Pemberlakuan pembelajaran online tentunya telah mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di UNIPA, dimana secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa masih sangat minim dalam penerimaan teknologi yang baru ini.

Masalah yang sering terjadi saat ini adalah dimana mahasiswa dan dosen dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi – aplikasi pembelajaran online. Penggunaan dan pengetahuan teknologi yang masih minim, mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online. Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online seperti akses internet yang kurang stabil, ekonomi keluarga untuk membeli kuota internet, dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. Mengingat pentingnya peran pembelajaran online dalam menentukan keberhasilan mahasiswa selama masa pandemi, dibutuhkan sebuah penelitian untuk menyelidiki faktor - faktor yang mempengaruhi niat penerimaan dan penggunaan berkelanjutan pembelajaran online dikalangan mahasiswa. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis

faktor - faktor yang menentukan keberhasilan penerimaan pembelajaran online di kalangan mahasiswa dan siswa, baik sebelum pandemi Covid-19 berlangsung maupun pada masa pandemi berlangsung.

Penelitian - penelitian sebelumnya telah menerapkan berbagai model untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menentukan penerimaan pengguna atau *user acceptance* pada pembelajaran *online* baik di sebuah organisasi maupun tingkat individu[12][13][14]. Beberapa model yang telah diadopsi seperti model TAM (*Technology Acceptance Model*)[15][16][17][18]. Ada juga studi yang mengadopsi model seperti Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2)[19]. Model UTAUT2 ini telah digunakan dalam studi di banyak bidang, seperti sistem informasi, pemasaran, psikologi, pendidikan dan bidang manajemen[20]. *Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2* (UTAUT2) merupakan salah satu model yang sering digunakan untuk menjelaskan mengenai penerimaan penggunaan pada bidang sistem informasi. Model UTAUT2 memiliki tujuh faktor kunci atau konstruk yang menentukan perilaku penggunaan pengguna. Ketujuh konstruk tersebut antara lain: *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), *Hedonic Motivation* (HM), *Price Value* (PV), dan *Habit* (H). Selain itu UTAUT2 juga memperhitungkan variabel moderasi yaitu usia, gender, pengalaman dan *voluntary of use*[21].

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi niat penerimaan dan penggunaan berkelanjutan pembelajaran *online* dengan menggunakan sebuah ekstensi dari model UTAUT2. Model

UTAUT2 dipilih sebagai model dasar penelitian karena UTAUT2 dianggap sebagai sebuah teori penerimaan teknologi yang telah dikembangkan dengan baik, diperbarui, dan relevan oleh para peneliti, karena merupakan gabungan dari teori - teori penerimaan teknologi yang telah diakui sebelumnya[22]. Model yang diusulkan dalam penelitian ini merupakan model yang berbasis UTAUT2. Konstruksi model UTAUT2 yang diambil terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social expectancy*, *facilitating conditions* dan *habit* yang ditambah dengan dua faktor yaitu faktor *Self Efficacy* (SE) dan *Lecturer Interaction* (LI). Kedua faktor ini ditambahkan untuk melengkapi penelitian dan sesuai dengan kebutuhan di tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi pendidikan masih sangat rendah yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa. Dalam hal ini dosen dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa.

Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini mampu memperhatikan permasalahan bagaimana mempertahankan penggunaan berkelanjutan pembelajaran online dan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa terhadap penggunaan berkelanjutan. Dengan belum maksimalnya penggunaan pembelajaran online di UNIPA baik dari tingkat pemanfaatan secara maksimal dan tingkat penggunaan berkelanjutan sehingga masih mengalami banyak keterbatasan dan tantangan untuk pihak UNIPA. Diharapkan aspek – aspek tersebut menjadi solusi maupun ide untuk dapat dijadikan referensi oleh pihak

UNIPA dalam mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menerima pembelajaran secara *online* untuk jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Universitas Nusa Nipa perlu untuk memastikan atau mengukur bahwa pembelajaran *online* yang digunakan bisa membuat mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik, benar dan dapat mempertahankan penggunaan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran *online* yang masih baru bagi Universitas Nusa Nipa Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apa saja faktor yang mempengaruhi niat penerimaan dan penggunaan berkelanjutan pembelajaran secara *online* di kalangan mahasiswa UNIPA?

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*² (UTAUT²) sebagai dasar pengembangan teori model
2. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Nusa Nipa Indonesia

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi niat penerimaan dan penggunaan berkelanjutan pembelajaran secara *online* selama masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Universitas Nusa Nipa tentang faktor - faktor yang mempengaruhi niat penerimaan dan penggunaan berkelanjutan pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19 sehingga penggunaan pembelajaran *online* dapat dimaksimalkan dan diteruskan.

